PENERAPAN TEKNIK EMPTY CHAIR DALAM KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI PERILAKU BULLYING DI STKIP ANDI MATAPPA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Guna Memenuhi
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan
Program studibimbingan dan konseling
STKIP Andi Matappa Pangkep

INDRA APRIAWAN
916862010028

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
STKIP ANDI MATAPPA
2020

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN TEKNIK EMPTY CHAIR DALAM KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI PERILAKU BULLYING DI STKIP ANDI MATAPPA

Atas nama saudara:

Nama : Indra Apriawan
Npm : 916862010028
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Bimbingan Dan Konseling

Setelah di periksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkep, Agustus 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
SALMIATI, S.Pd., M.Pd.	**A. AZTRI FITHRAYANI ALAM ,SH.,S.Pd.,MH.**

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH.MH	**SALMIATI, S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI

Saya, Indra Apriawan

Nomor IndukMahasiswa: 916862010028

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudu "Penerapan Teknik Empty Chair dalam Konsling Kelompok untuk mengatasi Perilaku Bullying di STKIP Andi Matappa" merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memeroleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan tersebut terbukti sebaliknya maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh STKIP AndiMatappa.

Indra Apriawan. Makassar, Agustus 2020

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

MOTTO

“Ubahlah pikiranmu

dan kau dapat

Mengubah duniamu”

-NORMAN VINCENT PEALE

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

ABSTRAK

Indra Apriawan. 2020. "Penerapan Teknik Empty Chair dalam Konseling Kelompok untuk Mengatasi Perilaku Bullying di STKIP Andi Matappa". (Dibimbing oleh Salmiati dan A.Aztri Fithrayani Alam).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbentuk eksperimen bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* sebelum menggunakan teknik *empty chair* di STKIP Andi Matappa, untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* sesudah menggunakan teknik *empty chair* di STKIP Andi Matappa**,** untuk mengetahui pengaruh Teknik *Empty Chair* dalam Konseling Kelompok untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* di STKIP Andi Matappa., populasi penelitian ini berjumlah 367 mahasiswa. Adapun sampel penelitian ini yaitu mahasiswa STKIP Andi Matappa berjumlah 10 mahasiswa. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes dalam bentuk angket. Teknik analisis data yang digunakanan analisis statistik dan analisis statistik inferensial meliputi uji normalitas data, uji homoginitas data, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS *for windows* 22.0. (1) Uraian hasil penelitian ini menunjukkan Hasil analisis sebelum menggunakan teknik empty chair menunjukkan bahwa perilaku (*bullying)* pada mahasiswa STKIP Andi Matappa menunjukkan adanya tindakan *bullying*. Perilaku *bullying* mahasiswa STKIP Andi Matappa merupakan permasalahan klasik yang dihadapi oleh dunia akademik. Dari masalah tersebut yang melatar belakangi perilaku *bullying* adalah pengaruh dari lingkungan keluarga misalnya orang tua yang kurang meperhatikan anaknya dan pengaruh lingkungan masyarakat dimana mahasiswa itu berada. *(2)* Hasil analisis setelah menggunakan teknik empty chair dari jumlah responden / sampel penelitian memiliki dampak positif. Hal tersebut diakui oleh beberapa sampel bahwa adanya ketenangan dalam diri dan kesadaran diri dalam perilaku *bullying*. (3) Pengaruh mengenai penggunaan teknik empty chair terlihat pada pola pikir sampel dan adanya kesadaran diri dalam perbuatan yang dilakukan selama ini . Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku (*bullying)* pada mahasiswa STKIP Andi Matappa setelah menggunakan teknik empty chair mengalami penurunan dari 10 mahaiswa kategori tinggi dan menurun menjadi 0% perilaku *bullying*.

Kata kunci : Teknik, Empty Chair, Konseling, dan *Bullying*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

PRAKATA

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat-Nya bagi seluruh ciptaan-Nya dan kesejahteraan semoga dilimpahkan Allah Swt., kepada kita semuasehinggaskripsi yang berjudul "penerapan teknik empty chair dalam konseling kelompok untuk mengatasi perilaku bullying di stkipan dimatappa" dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di STKIP Andi Matappa

Keberhasilan penulis dalam penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kesulitan dan hambatan. Namun, semua ini dapat diatasi dengan baik berkat ketabahan, ketekunan, kerjakeras, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kepada segenap pihak yang turut membantu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama Ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Ansyar Rajab dan Ibunda Rahmaniah Mas'ud serta Tante Wahida yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan tak pernah lelah membiayai studi penulis., juga pada saudara-saudaraku Indri Apriani, Arya setiawan, dan segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan doa serta dorongan materi, moral dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan suksesyang terhormat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan,S.Pd Selaku Ketua Yayasan Matahari yang membina STKIP Andi Matappa.
2. Ucupan terima kasih A. Zam Immawan, SH. MH Selaku Ketua STKIP Andi Matappa.
3. Ucupan terima kasih Ibu Salmiati, S.Pd, M.Pd (pembimbing I) dan A. Aztri Fithrayani Alam, S.Pd.,S.H.,M.H. (pembimbing II) yang selalu siap sedia memberikan bimbingan dan petunjuk khusus tentang penyusunan skripsi ini.
4. Ucupan terima kasih Ibu Salmiati, S.Pd, M.Pd Sebagai Ketua Jurusan/Program Studi bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa.
5. Ucupan terima kasih juga kepada tim penguji, yaitu Dr.H.Muh. Basri, M.Si., Nurhidayatullah D, S.Pd.,M.Pd. yang banyak memberi masukan, kritik dan saran yang sangat berarti dalam penyusunan laporan penelitian ini.
6. Ucapan terimakasih juga kepada Bapak dosen H.Pattola Muhajir,SE.MM, yang juga memberikan masukan dan kritik maupun saran dalam upaya penyelesaian laporan penelitian ini.
7. Ucupan terima kasih Bapak/Ibu Dosen STKIP Andi Matappa yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada kami.
8. Ucapan terima kasih juga kepada sahabat penulis Irma Andriani, S.Pd.,M. Pd., Muhamad. Ali P, S. Pd.,M.Pd., Aulia Baina Zahra, Megawaty Hasan, Amd. A.k,.dan rekan-rekan mahasiswa Program Bimbingan dan Konseling 2016 yang telah tulus memberikan semangat dan motivasi, membantu penulis penyelesaian skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

persatu. Semoga segala bantuan, masukan, motivasi, sertapengorbanan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Swt., Aamiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Makassar, Agustus 2020

IndraApriawan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....i

Persetujuan Pembimbing.....ii

Pernyataan Keaslian Skripsi.....iii

Motto.....iv

Abstrak.....v

Prakata.....vi

Daftar Tabel.....xii

Daftar Gambar.....xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....4

C. Tujuan Penelitian.....5

D. Manfaat Penelitian.....5

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

A. Teknik Empaty Chair.....7

B. Konseling Kelompok.....15

C. Perilaku Bullying.....37

D. Kerangka Pikir.....47

E. Hipotesis.....48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....49

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....49

C. Variabel Penelitian.....50

D. Definisi Oprasional Variabel.....50

E. Populasi dan Sampel Penetian.....51

F. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data.....54

G. Teknik Pengumpulan Data.....55

H. Teknik Analisis Data.....57

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data..... 62

B. Pembahasan.....73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....78

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA..... 81

Lampiran

Riwayat Hidup

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

DAFTAR TABEL

Tabel.3.1 Keadaan Populasi STKIP Andi Matappa Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan…….....51

Tabel.3.2 Sampel peneltian STKIP Andi Matappa Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan……53

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pre Tes pada Perilaku (*Bullying)* Mahasiswa STKIP Andi Matappa ……...62

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Post Tes Perilaku (*Bullying)* Mahasiswa STKIP Andi Matappa……63

Tabel 4.3 Uji Linearity (INOVA)…….66

Table 4.4 Variable/Removed……67

Table 4.5 Modal Summary……...67

Tabel 4.6 Annove Regression……...68

Table 4.7 Coefficients……..68

Table 4.8 Normality……70

Table 4.9 Homogeneity……71

Tabel 4.10 Hasil uji z atau uji wilcoxon……..72

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Distribusi Perilaku (*Bullying)*……63

Gambar 4.2 Diagram Lingkaran perilaku (*Bullying)*……62

Gambar 4.3 Grafik Distribusi Perilaku (*Bullying)*……64

Gambar 4.4 Diagram Lingkaranperilaku (*Bullying)* STKIP Andi Matappa……...64

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat

Pada Pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional yang merupakan tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan nasional diarahkan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan bangsa Indonesia sehingga akselerasi pelaksanaan pendidikan berlangsung secara dinamis.

Pada dunia pendidikan banyak kasus-kasus kekerasan menjadi permasalahan yang terjadi pada mahasiswa yang sangat memprihatinkan. Kekerasan sering terjadi di berbagai tempat khususnya di sekolah karena ditempat inilah anak menjalani aktivitasnya untuk belajar menimba ilmu serta membantu pembentukan karakter sesuai dengan nilai dan norma yang dianut oleh agama dan negara. Ternyata di dalam dunia pendidikan sering terjadi kekerasan fisik dan fsikis atau lebih di kenal dengan istilah *bullying* sehingga hal ini menjadi rintangan bagi remaja maupun dewasa dalam dunia pendidikan yang harus segera ditangani.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

Kita pasti pernah mengalami atau bahkan sering menemukan aksi saling mengolok-olok, mengejek atau kegiatan seorang anak yang ditendang oleh temannya disela-sela bermain. Apalagi sekelompok anak yang menertawakan kekurangan temannya yang berbeda secara fisik dengan perkataan yang kasar atau sebutan yang bersifat menghina. Kejadian tersebut terkesan biasa karena dianggap hal itu hanya bersifat bercanda namun hal itu adalah praktik *bullying* yang telah terjadi di dunia pendidikan.

Istilah *bullying* belum banyak dikenal oleh masyarakat awam, terlebih istilah *bullying* berasal dari bahasa Inggris. *Bullying* berasal dari kata *bully*, menurut kamus Inggris-Indonesia karangan Jhon Echols (Palmer, 27 : 2011) "*bully*" diartikan sebagai penggertak, orang yang menganggu orang yang lemah. (*bullied*) menggertak, mengganggu orang yang lemah.

Banyak istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia yang lumrah digunakan oleh masyarakat secara umum juga diartikan perploncoan, penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya dan praktik *bulyying*terjadi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kesimpulannya *bullying* adalah tindakan, sedangkan "*bully*" adalah pelakunya. *Bullying* kebanyakan muncul setelah berprasangka buruk kepada orang yang di*bully*, seperti mencari-cari kesalahan dan kejelekan orang tersebut, untuk mencaci maki orang tersebut, dapat melukai orang yang tersebut, bahkan ada kata ancaman atau teror yang lontarkan oleh pelaku, begitu banyak bentuk *bullying* mulai dari ancaman fisik, verbal dan relasional yang mengakibatkan timbulnya dampak *bullying* yang mengkahawatirkan. Dampak *bullying* bisa berkepanjangan yang terjadi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

selama rentan kehidupannya apabila korban *bullying* tidak segera ditangani menimbulkan dampak yang berbahaya bagi korban *bullying* adalah : Defresi, minder, malu dan ingin menyendiri, luka fisik, sering sakit tiba-tiba, misalnya sakit perut atau pusing, merasa terisolasi dari pergaulan, prestasi akademik merosot, kurang bersemangat, ketakutan bahkan yang paling membahayakan bisa menyebabkan keinginan untuk mengakhiri hidup. Untuk mengatasi perilaku buling perlu teknik dalam mengatasinya, dari sekian banyak teknik dari terapi gestalt maka saya memakai teknik kursi kosong (*empty chair*) dalam mengatasi korban *bullying,* dimana pengertian kursi kosong dibahas dibawah ini:

Menurut Trianono Safaria (2005: 17). Kursi kosong merupakan salah satu teknik permainan peran dimana konseli memerankan dirinya sendiri dan peran orang lain atau beberapa aspek kepribadiannya sendiri yang dibayangkan duduk/berada dikursi kosong.

Untuk mencapai kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, mahasiswa dituntut berperan baik selama proses pembelajaran. Hendaknya dalam bimbingan konseling memilih teknik untuk mengatasi prilaku yang kurang baik selama di lingkungan kampus yang sesuai sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk saling menghargai perbedaan satu sama lain dan menciptakan suasana kelas yang mendorong mahasiswa untuk dapat menemukan sendiri bentuk kepribadaian dan kepercayaan.

Fenomena ini juga terjadi di STKIP Andi Matappa Pangkajene dan Kepulauan dimana terjadi kasuskasus *bullying* pada teman-teman sebayanya ataupun adik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

kelasnya. Perilaku *bullying* yang mereka praktekkan perilaku tersebut bermacam-macam wujudnya diantaranya mengancam, memukul, memalak, bahkan pelecehan yang dilakukan terhadap mahasiswi yang dilakukan oleh mahasiswa.

dalam kehidupan sehari-hari yang mungkin mereka anggap itu hal biasa dan mereka menganggapnya itu hanya lelucon, walaupun beberapa dosen selalu menegur hal tersebut apabila terjadi *bullying* di kalangan mahasiswa.

Untuk mengentasan masalah ini maka peneliti bekerja sama dengan beberapa dosen. Hal ini memudahkan pencarian permasalahan yang dihadapi siswa khusunya korban *bullying* ini. Oleh karena itulah penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah ini sehingga menambah pengetahuan dalam menyikapi dan menindaklanjuti permasalahan *bullying* di sekolah.

Berdsasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Penerapan Teknik *Empty Chair* dalam Konseling Kelompok untuk Mangatasi Perilaku Bullying di STKIP Andi Matappa Pangkajene.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran perilaku *bullying* sebelum menggunakan teknik *empty chair* pada mahasiswa STKIP Andi Matappa?
2. Bagaimana gambaran perilaku *bullying* sesudah menggunakan teknik *empty chair* pada mahasiswa STKIP Andi Matappa ?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

3. Apakah ada pengaruh Teknik *Empty Chair* dalam Konseling Kelompok untuk Mangatasi Perilaku *Bullying* pada mahasiswa STKIP Andi Matappa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* sebelum menggunakan teknik *empty chair* pada mahasiswa STKIP Andi Matappa.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku *bullying* sesudah menggunakan teknik *empty chair* pada mahasiswa STKIP Andi Matappa**.**
3. Untuk mengetahui pengaruh Teknik *Empty Chair* dalam Konseling Kelompok untuk Mangatasi Perilaku *Bullying* pada mahasiswa STKIP Andi Matappa.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi dosen:

a. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dan dosen dalam meningkatkan pemahaman bimbingan konseling mahasiswa dalam mengatasi prilaku *bullying*.

b. Secara akademik penelitian memberikan kontribusi bagi perumusan konsep- konsep dan

c. pengembangan teori substansif yang dapat memperkaya studi konseling psikoterapi, khususnya bimbingan konseling di sekolah. Secara praktis penelitian ini

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teknik *Empty Chair*

1. Pengertian *Empty Chair*

Menurut Trianono Safaria (2005: 17). Kursi kosong merupakan salah satu teknik permainan peran dimana konseli memerankan dirinya sendiri dan peran orang lain atau beberapa aspek kepribadiannya sendiri yang dibayangkan duduk/berada dikursi kosong.

Teknik kursi kosong (Trianono Safaria, 2005: 18) adalah suatu cara untuk mengajak konseli mengeksternalisasikan introyeksinya konflik-konflik yang ada di dalam diri konseli. Teknik kursi kosong merupakan teknik berdialog antara diri sendiri, melalui teknik ini introyeksi bisa dimunculkan ke permukaan antara diri konseli yang lemah dan diri konseli yang kuat, pada teknik ini terapis menyediakan dua kursi dan konseli diminta duduk di kursi yang satu yang memainkan peran sebagai *top dog*, kemudian pindah ke kursi lain yang menjadi *under dog* dan semua perannya dimainkan oleh konseli.

Teknik *empty chair* akan menyuarakan pengalaman konseli dan sebagai salah satu cara untuk memahami dan memiliki kualitas dari diri konseli yang selama ini diingkarinya. Dari pengertian di atas, konseli diarahkan untuk berbicara dengan orang lain yang dibayangkan sedang duduk di kursi kosong yang ada di samping atau di depan konseli. Setelah itu konseli diminta untuk berganti tempat duduk dan menjawab pertanyaan seolah-olah sebelumnya konseli adalah orang lain tersebut.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

Tugas terapis adalah mengarahkan pembicaraan dan menentukan kapan konseli harus berganti tempat duduk.

Dalam teknik*empty chair* sebagai sarana untuk memperkuat eksperimentasi dan menaruh perhatian yang besar pada pemisahan dalam fungsi kepribadian. Yang paling utama dari pemisahannya itu adalah antara *Top dog* (yang seharusnya) dan *Under dog*(yang diinginkan) kemudian konseli diminta beragumen sampai mencapai poin dimana konseli mencapai integrasi dari apa yang seharusnya *(top dog*) dan apa yang diinginkan (*under dog*) difokuskan pada pertentangan keduanya.

Teknik *empty chair* digunakan untuk memahami urusan-urusan yang tak selesai (*unfinished bussines*) dalam kehidupan konseli yang selama ini membebani dan menghambat kehidupan klien secara sehat, teknik ini dilakukan dengan arahan dari konselor, teknik ini juga secara tidak langsung menggali masalah yang tidak terungkapkan akan digali secara lebih mendalam pada proses terapi walaupun pada setiap konseli berbeda tingkat kemampuan dalam mendalami setiap sesi terapi.

Menurut Gantina, (2011 : 21). *Unfinshed bussines* adalah perasaan-perasaan yang tidak dapat diekspresikan pada masa lalu seperti kesakitan, kecemasan, perasaan bersalah, kemarahan, dan sebagainya. Apabila *unfinshed bussines* tidak dapat diproyeksikan oleh individu tersebut maka akan mengganggu individu seperti kecemasan yang berlebihan, tingkah laku yang tidak terkontrol bahkan bisa berujung menyakiti diri sendiri.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

Selain itu adanya urusan yang belum selesai ini akan muncul jika seseorang mencegah atau mengacaukan keadaan yang membuat fisik dan psikisnya merasa tidak aman, maka hal ini harus segera diatasi agar tercipta keadaan yang aman.

Walaupun demikian teknik ini belum banyak orang mengetahui kegunaan dari teknik terapi *empty chair*, selain itu teknik *empty chair* dapat digunakan dalam situasi seputar kehidupan sosial masyarkat seperti sekolah dan keluarga dengan syarat pengaplikasiannya diajarkan kepada tenaga ahli dibidangnya seperti guru BK, Konselor, dan psikolog. Dan sangatlah penting mengingat terapi *empty chair* adalah terapi yang sulit untuk dilakukan maka keterampilan dan kecakapan terapis dalam menggali informasi dari konseli.

Dengan melihat teori-teori tersebut maka alasan peneliti menggunakan teknik kursi kosong (*empty chair*) dalam mengatasi korban *bullying* karena korban *bullying* sebagian besar mengalami *unfinished bussines* (urusan yang tak selesai) yang tidak dapat diungkapkan oleh konseli kepada orang yang menjadi sumber masalahnya karena konseli tidak menyadari sepenuhnya pada masalah yang dialaminya, merasa tidak berdaya dan tidak percaya pada diri sendiri maka dengan teknik kursi kosong (*empty chair*) membantu konseli menyelesaikan urusan yang tak selesai yang selama ini membebani kehidupan konseli dan membantu konseli dalam memberikan kesempatan untuk menyatakan perasaan-perasaan, pikiran, dan sikap-sikap dan sikapsikap yang sebenarnya ingin diungkapkannya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

2. Tujuan dari Teknik *Empty Chair* adalah:

Tujuan utama terapi gestalt adalah membantu konseli untuk dapat mengembangkan kepribadiannya secara utuhsehingga konselimemiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri dengan demikiankonseli dapat megindentifikasi kekurangan dan kelebihan dirinya sehingga klien dapat menjalani kehidupannya secara mandiri.

Menurut Sthepen Palmer (2011: 61). Tujuan terapi gestalt adalah menumbuhkan kesadaran dengan pengalaman masa kini, bagaimana cara memilih kehidupannya secara bebas, kreatif dan bertangungjawab atas perilaku dirinya tanpa ada hambatan dari siapapun dan berhak menjalani kehidupannya sesuai apa yang ia ingin lakukan.

Menurut Hartono dan Boy Soemardji (2012: 102). Tujuan terapi gestalt adalah seseorang dapat menyelesaikan masalahnya dengan efektif jika menggunakan kesadarannya atas apa yang terjadi disekitarnya (*here and now*) dengan demikian seseorang mempunyai potensi untuk mendukung dirinya sendiri serta bertanggungjawab pada dirinya setelah menyelesaikan terapi.

Adapun tujuan dari teknik *empty chair* yaitu Sebagai alat untuk sehingga sangat berpengaruh pada perkembangan selanjutnya,untuk mengeksplorisasikanatau menyadarkan klien pada situasi *top dog* dan *under dog* dalam diri klien, mendorong klien agar bisa belajar dan melakukan penerimaan pada situasi lingkungan yang membuatnya tertekan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

3. Prinsip-Prinsip Teknik *Empty Chair*

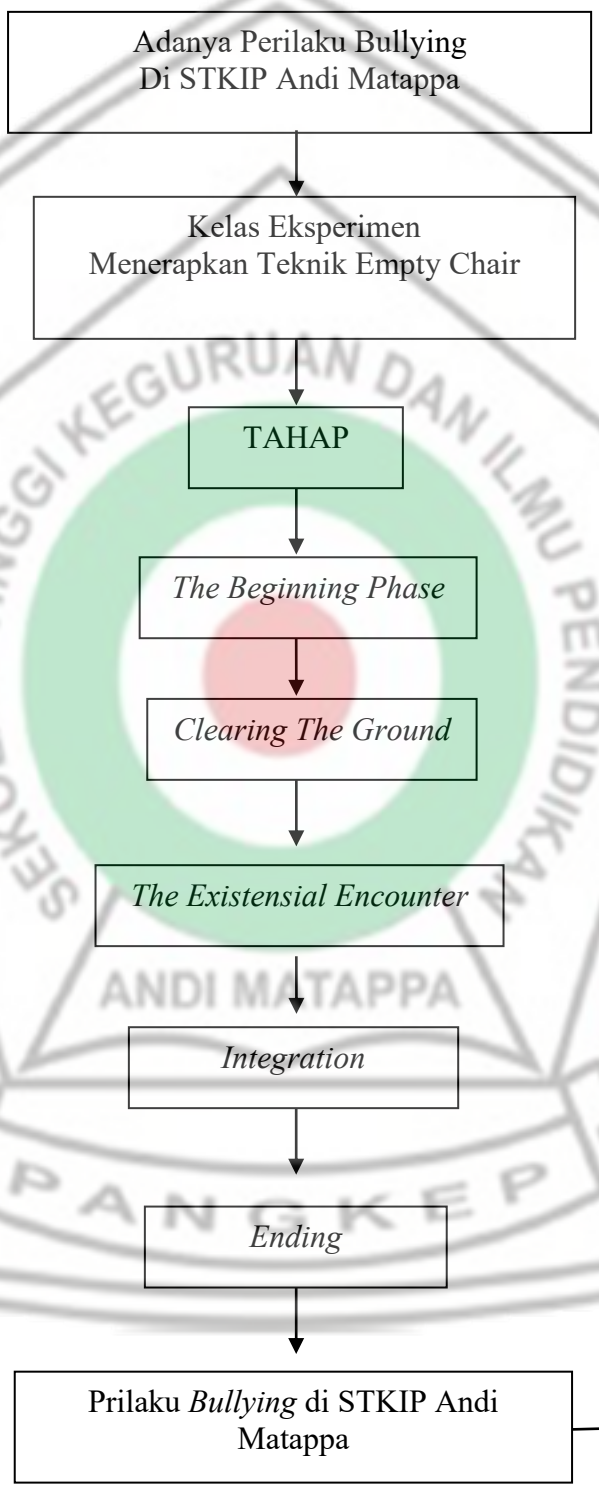
Menurut Sthepen Palmer (2011: 62) Prinsip *empty chair* yaitu mengungkapkan *Unfinished bussines*, Mengungkapkan konflik dengan fokus pada *top dog-under dog* menggunakan permainan dialog yang keseluruhan proses terapinya dimainkan oleh konseli sendiri yaitu sebagai *top dog*dan*under dog,* teknik ini biasanya digunakan oleh orang-orang yang mengalami konflik internal konseli harus mengungkapkan seluruh emosinya pada permainan dialog dengan teknik *empty chair* dan untuk menyelesaikan faktor-faktor internal tersebut, contohnya seperti: Kurang percaya diri, mengakibatkan rasa tertekan dan minder. Menyelesaikan konflik yang berkepanjangan karena seseorang itu tidak mengintroyeksikan kekesalan,rasa sakit hatidan perasaan yang mengganjal tidak diungkapkan.

4. Karakteristik

Mengekspresikan perasaan dari konseli, fokus utama pada pertentangan antara *Top dog* dan *Under Dog*, peranan *Top Dog* diibaratkan sebagai seorang yang serakah, otoriter yang ditujukan pada *Under Dog*, peranan *Under Dog* merupakan peran yang berkarakter pasif, pasrah dan tak berdaya. Siswa atau peserta didik yang melakukan kegiatan belajar atau mengikuti proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari karakteristik kemampuan dan prilaku kelompoknya, bukan siswa saja yang terikat dengan pendidikan untuk membimbing siswa atau peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

Bagan kerangka Pikir



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di STKIP Andi Matappa Pangkajene, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Lokasi ini dipilih untuk meminimalisir penyebaran covid-19 yang terjadi di pada saat ini dan juga berkenaan dengan beberapa keluhan mahasiswa dalam pembelajaran di kampus, disebabkan dalam proses pembelajaran mahasiswa melakukan tindakan yang kurang baik kepada mahasiswa lain, prilaku tersebut adalah *Bullying*.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh penelitian dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2006:3).

Desain penelitian ini menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Di antara *pretest* (O_1) dan *posttest* (O_2) diadakan suatu perlakuan yaitu penerapan Teknik *Empaty Chair* dalam Konseling Kelompok (X). Hal tersebut digambarkan dalam desain *One-Group Pretest* dengan skema sebagai berikut, (Sugiyono, 2013:110-111)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian

O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 : Pretest

X : Penerapan Teknik *Empaty Chair* dalam Konseling Kelompok

O_2 : postest

C. Variabel Penelitian

Eksistensi variabel dalam penelitian sangatlah penting untuk menentukan arah penelitian yang akan diamati. Menurut kamus lengkap bahasa indonesia variabel adalah dapat berubah-ubah, berbeda-beda, bermacam-macam (tentang mutu, harga, dan sebagainya). Sesuatu yang dapat berubah. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu x dan y

x = Teknik *Empty Chair* (Variabel Bebas)

y = Perilaku *Bullying* (Variabel Terikat)

D. Defenisi operasional Variabel

Untuk mendapatkan gambaran-gambaran mengenai variable-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, maka berikut penjelasannya, yaitu:

1. Teknik *Empty Chair* dalam Konseling kelompok adalah Teknik *Empty Chair* (Teknik kursi kosong) adalah suatu cara untuk mengajak konseli

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

mengeksternalisasikan introyeksinya konflik-konflik yang ada di dalam diri konseling.

2. Perilaku *Bullying* adalah tindakan negatif seseorang atau lebih yang dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu selain itu pelaku *bullying* melibatkan kekuasannya yang tidak seimbang sehingga korbannya dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri

E. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Oleh sebab itu kata populasi selalu dikaitkan dengan masalah-masalah kependudukan. Kemudian kata populasi banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk metodologi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa BK angkatan 2016-2019 STKIP Andi Matappa Pangkajene dengan jumlah keseluruhan mahasiswa 367 seperti tabel berikut

Tabel.3.1 Keadaan Populasi STKIP Andi Matappa Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

No	Program studi	Jenis kelamin		Total
		Laki – laki	Perempuan	
1	Bimbingan & Konseing	29	63	92
2	Pendidikan Matematika	5	55	60
3	Pendidikan guru Sekolah dasar (PGSD)	41	174	215
Jumlah		75	292	367

Sumber data : Tata usaha STKIP Andi Matappa Pangkajene Tahun 2019

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2006 : 131). Sampel harus mewakili populasi atau sampel merupakan populasi dalam bentuk kecil dan sampel diambil dari populasi bersifat representatif (mewakili) sebab analisis penelitian didasarkan pada sampel sedangkan kesimpulannya akan ditetapkan pada populasi.

Mahasiswa dengan jumlah 367 orang kemudian diambil 10 orang yang dipilih melalui pertimbangan atau *purposive* sampling. purposive *sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penyampelan pertimbangan, pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas cirri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat kaitannya dengan ciri atau sifat populasi yang ingin di teliti. Penetapan 10 mahasiswa terdiri dari program studi BK, PGSD, dan Matematika yang dipilih secara pertimbangan atau *perrposive* yang dilihat dari perilaku *Bullying*.

Dari data di atas, sampel yang mewakili beberapa populasi sebagai pelaku *bullying.* Biasanya pelaku memulai bullyng di sekolah/kampus pada usia muda, dengan melakukan teror pada anak laki-laki dan perempuan secara emosional atau intimidasi psikologis. Anak mengganggu karena berbagai alasan. Biasanya karena mencari perhatian dari teman sebaya dan orang tua mereka, atau juga bullyng di sekolah dipicu karena meniru tindakan orang dewasa atau progam televisi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

Berdasarkan paparan tersebut, terdapat sampel dari sekian populasi yang menjadi perwakilalan dari populasi yang berperilaku bullying secara: (a) Bullying verbal artinya menyakiti dengan ucapan. Misalnya mengejek, mencaci, menggosip, memaki, membentak. (b) Bullying fisik bullying seperti menyakiti tubuh seseorang, misalnya: memukul, mendorong, menampar, mengeroyok, menendang, menjegal, menjahili dan sebagainya. (c) Bullying psikis bullying seperti ini menyakiti korban secara psikis. Misalnya mengucilkan mengintimidasi atau menekan, mengabaikan, mendeskriminasi, dan sebagainya.

Tabel.3.2 Sampel peneltian STKIP Andi Matappa Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

No	Mahasiswa STKIP Andi Matappa Kab. Pangkep	Jenis kelamin		Total
		Laki – laki	Perempuan	
1	M R	1	0	1
2	Y J	0	1	1
3	A Z	0	1	1
4	W R	1	0	1
5	H	1	0	1
6	D E W	0	1	1
7	M I	0	1	1
8	M D	0	1	1
9	M R	1	0	1
10	N A R	0	1	1
Jumlah		4	6	10

Sumber data : Tata usaha Stkip Andi Matappa Pangkajene Tahun 2019

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab IV ini akan disajikan data tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan di STKIP Andi Matappa Kab. Pangkep. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi skor perilaku (*bullying) pretes dan post* tes. Adapun berdasarkan perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil Pre Tes Perilaku *(Bullying)* Sebelum Menggunakan *Teknik Empaty* Chair Mahasiswa STKIP Andi Matappa Kabupaten Pangkep

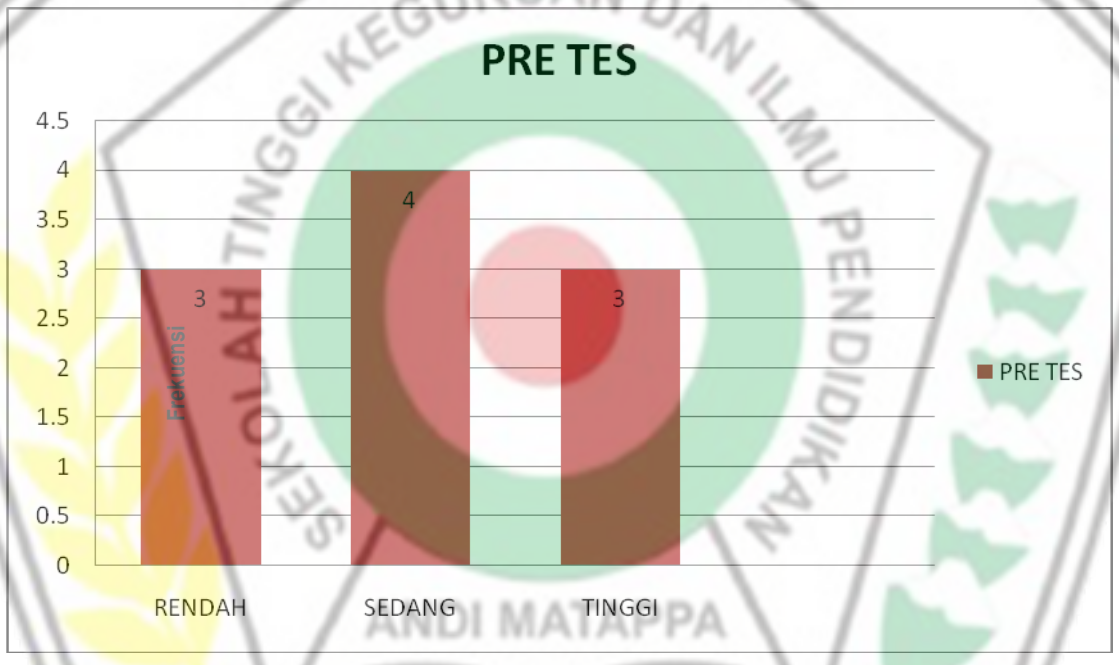
Data perilaku (*bullying)* diperoleh dari 32 butir pernyataan yang telah diuji validitasnya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 mahasiswa. Hasil pengumpulan data perilaku (*bullying)* diperoleh skor terendah 98 dan skor tertinggi 131 Selanjutnya diskripsi data pre tes perilaku (*bullying)* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pre Tes pada Perilaku (*Bullying)* Mahasiswa STKIP Andi Matappa

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	87-104	Rendah	3	30 %
2.	105-122	Sedang	4	40 %
3.	123-140	Tinggi	3	30 %
Jumlah			10	100 %

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

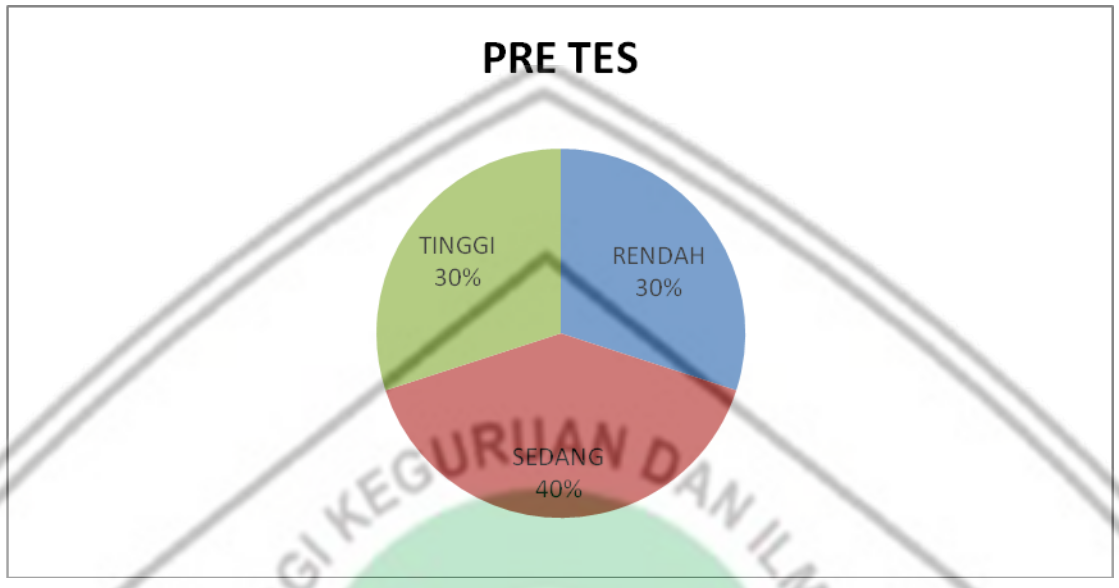
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pre tes pada perilaku (*bullying)* mahasiswa STKIP Andi Matappa dalam kategori rendah terdapat 3 mahasiswa, sedang 4 mahasiswa dan kategori tinggi terdapat 3 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pre tes perilaku (*bullying)* di kampus tersebut dalam kategori sedang. Selanjutnya dari data distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam grafik batang berikut:



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Perilaku (*Bullying)*

Adapun untuk prosentase tentang pre tes perilaku (*bullying)* mahasiswa di STKIP Andi Matappa Kab. Pangkep dalam kategori rendah 30%, kategori sedang 40% dan tinggi 30%. Kemudian prosentase tersebut dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut ini:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran perilaku *Bullying*

Diskripsi data hasil penelitian ini didasarkan pada kuisioner angket yang digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku (*bullying)* mahasiswa STKIP Andi Matappa

2. Hasil Post Tes Perilaku *(Bullying)* Setelah Menggunakan *Teknik Empaty* Chair Mahasiswa STKIP Andi Matappa Kabupaten Pangkep

Dalam proses memberikan perlakuan pada mahasiswa, tampak mahasiswa sangat antusias dilihat dari kehadiran mereka100% tepat waktu dan menerima asas-asas dalam kegiatan konseling dalam menyelesaikan masalah. Rasa senang yang terpancar dalam raut wajahnya dan mengikuti pelaksanaan teknik empaty chair dengan teratus ini terlihat skor 90%. Responden dapat mengemukakansumber konflik dan dapat menyimpulkan hasil kegiatan konseling dengan skor 80%.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

Responden enyampaikan tanggapan terhadap dialog yang telah berlangsung dengan skor 70%.

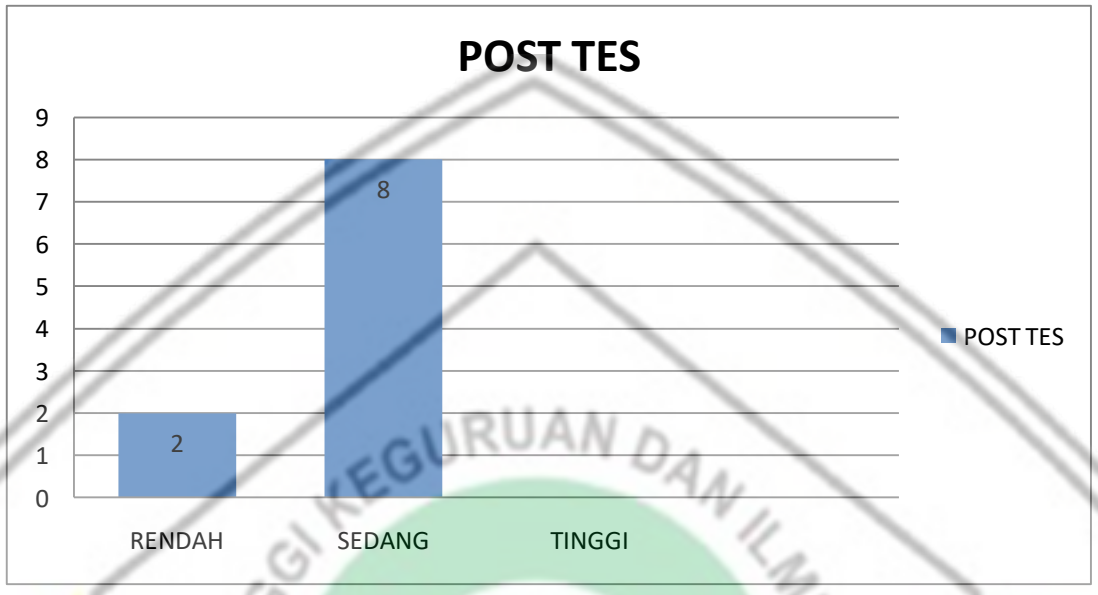
Dari hasil perlakuan dan pemberian tes akhir (post tes) berupa angket, dilanjutkan dengan analisi pengumpulan data post tes perilaku (*bullying)* diperoleh skor terendah 102 dan skor tertinggi 121. Selanjutnya diskripsi data post tes perilaku (*bullying)* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Post Tes Perilaku (*Bullying)* Mahasiswa STKIP Andi Matappa

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	87-104	Rendah	2	20 %
2.	105-122	Sedang	8	80 %
3.	123-140	Tinggi	0	0 %
Jumlah			10	100 %

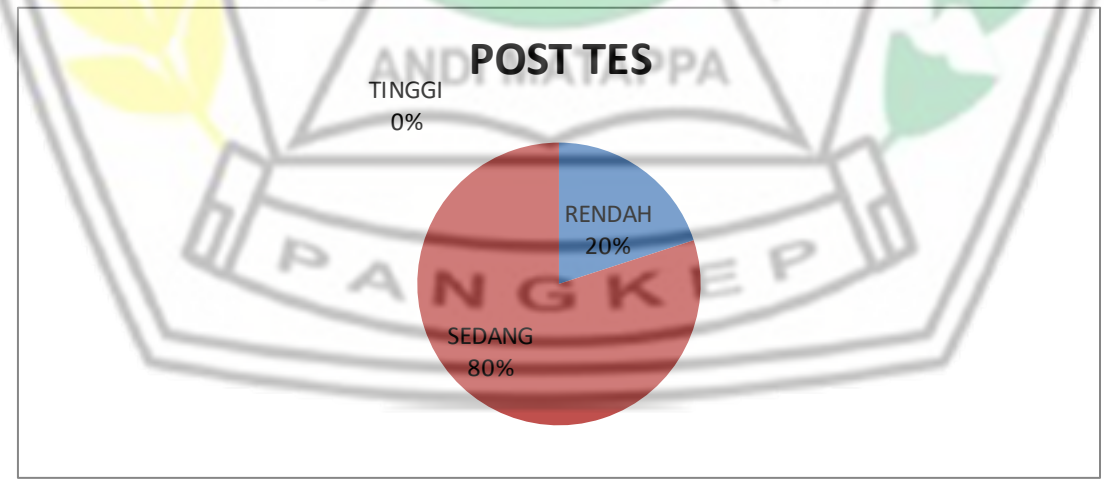
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi perilaku post tes (*bullying)* mahasiswa STKIP Andi Matappa Kab. Pangkep dalam kategori rendah terdapat 2 mahasiswa, sedang 8 mahasiswa dan kategori tinggi terdapat 0 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa post tes perilaku (*bullying)* di sekolah tersebut dalam kategori sedang. Selanjutnya dari data distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam grafik batang berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Perilaku (*Bullying)*

Adapun untuk prosentase tentang post tes perilaku (*bullying)* mahasiswa di STKIP Andi Matappa Kab. Pangkep dalam kategori rendah 20%, kategori sedang 80% dan tinggi 0%. Kemudian prosentase tersebut dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 4.4 Diagram Lingkaran perilaku *Bullying* STKIP Andi Matappa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku *bullying* sebelum menggunakan Teknik empty chair pada mahasiswa STKIP Andi Matappa berada pada kategori tinggi.
2. Gambaran perilaku *bullying* setelah menggunakan Teknik empty chair pada mahasiswa STKIP Andi Matappa berada pada kategori rendah dan sedang.
3. Ada pengaruh penggunaan Teknik empty chair pada mahasiswa STKIP Andi Matappa,artinya setelah penerapan Teknik empty chair ada penurunan perilaku bullying pada mahasiswa STKIP Andi Matappa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

Diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan sampel serta objek penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapakan lebih dipelajari lagi apabila ingin dijadikan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang hampir sama.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua lebih meningkatkan perhatian terhadap perkembangan anak terutama dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman-teman sebaya.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan sadar bahwa mereka hidup di lingkungan sosial, dimana kerukunan dan komunikasi yang baik harus dijaga antar individu dan mahasiswa hendaknya menyadari bahwa setiap manusia itu diciptakan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga, kekurangan seseorang tidak dijadikan sebagai bahan untuk mengejek.

4. Bagi Dunia kampus

Diharapkan lebih peka terhadap perubahan mahasiswa mengenai perilaku (*bullying)* sehingga tidak akan timbul kasus lain yang serupa dan juga guru/konselor bimbingan konseling diharapkan dapat memberikan bimbingan terhadap mereka yang menjadi pelaku dan korban perilaku (*bullying)* supaya trauma akibat perundungan (*bullying)* tidak berkelanjutan. Selain itu, untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

pelaku perundungan (*bullying)* diharapkan juga dapat dibimbing supaya tidak melakukan kesalahan yang sama.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

DAFTAR PUSTAKA

Arya, Lutfi 2018. Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah. CV. Sepilar Publishing Hause.

Burhan, Bungin, 2006.*Metodelogi Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: kencana.

Corey, G.(2009). *Theory and Pratice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole.

Deni, Febriani. 2011. Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Teras

Echol .M. Jhon,dkk,2012. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia.

Emzir,2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali.

Gerald,Correy.2012. *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Bandung: Reflika Aditama.

Gladding, T. Samuel. (2012). *Groups: A Counseling Specialty (6th Edition)(Merril Conseling)*. USA: PEARSON.

Hapsari, Dyah Desti.2010. *Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)di Universitas Negeri Surabaya*

Hartono,dkk,2012. *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana,

Kathryn, Geldard .2012. *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khatryn Gerald,2012. *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Komalasari, Gantina, dkk, 2011.*Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT Indeks.

_____, 2011.*Asesmen Teknik Nontes*, Jakarta: PT Indeks.

Krahè Barbara,2005. *Prilaku Agaresif* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurnanto, Edi. (2005). *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Lubis, Namora Lumongga. 2013 Memahami Dasar – Dasar Konseling Dalam teori dan Praktik. Jakarta. Kencana.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

Maleong. J. Lexy,1990. *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakrya.

Namora, Lubis, Lumongga,2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.

Nurihsan, Achmad Juntika. 2007. Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: PT Refika Aditama

Wibowo, Mungin Eddy. (2005). Konseling Kelompok Perkembangan. Semarang: UPT UNNES Press.

Palmer. Stephen,2011. *Konseling dan Psikoterapi*, Yogyakrta: Pustaka Pelajar,

Prastowo. Andi,2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitia*n, Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Prayitno & E. Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanti, Septri Rahayu. (2013). Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung Kabupaten Cilacap. *Skripsi.* BK/FIP/UNNES.

Samsul, Munir Amin. 2010. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: AMZAH

Singarimbun. Masri,1989. *Prosedur penelitian survey*, Jakrta:LP3ES.

S khalsa. 2008.*Pengajaran dan Disiplin Harga Diri*, Jakarta: PT Indeks.

Sobur. Alex,2001. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka setia.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sumanto,2014.*Psikologi Perkembangan fungsi dan Teori* ,Jakarta: CAPS.

Trianono, Safaria. 2005.*Terapi & Konseling Gestalt*, Yogjakarta: Graha Ilmu.

Willis,S, Sofyan. 2012. *Konseling Individual teori dan Praktek* , Bandung: Alfabeta.

Wiyani, Ardy Novan.2012.*Save Our Children From School Bullying*, Jogjakarta: ArRuzz Media.

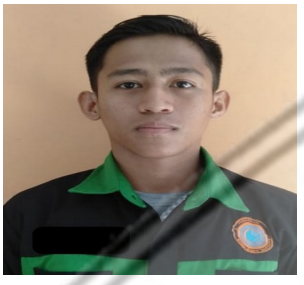
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg

RIWAYAT HIDUP



Indra Apriawan. lahir di MakassarSulwasi selatan , tanggal 18 april 1998. Anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Ansar Rajab dan Hj. Rahmaniah, S.Pd., mengiinjakkan kaki di bangku Sekolah Dasar Negeri 21 INP Tinambungmenyelesaikan studi tahun 2010. Di sekolah Tingkat Lanjut Pertama Negeri 1 Pamboang sampai menyelesaikan pendidikan pada 2013. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pamboang. Penulis mengikuti organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling periode 2017-2019.

Berkat iringan doa dari kedua orang tua serta semangat dan perjuangan yang tinggi, penulis berhasil mengikuti pendidikan di STKIP Andi Matappa dengan tersusunya skripsi yang berjudul *Penerapan teknik empty chair dalam konseling kelompok untuk mengatasi perilaku bullying di STKIP Andi Matappa.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/yx3oeMftWQ0yd4p6N8-Mmg